

Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19

Elis Tiana^{1*}, Nida Amalia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: elistiana89@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:09/09/21

Diterbitkan: 29/12/21

Abstrak

Tujuan studi: Menggali lebih dalam dan memahami informasi perilaku masyarakat terkait Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19”.

Metodologi: Penelitian dengan metode kualitatif menggunakan desain studi kasus.

Hasil: Penelitian ini didapat kan hasil yaitu persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 adanya vaksinasi COVID-19 sebagai komponen penting untuk mencegah virus COVID-19.

Manfaat: Untuk peneliti dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama melakukan perkuliahan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

Abstract

Purpose of study: Dig deeper and understand information on community behavior related to the Picture of Public Perception of the COVID-19 Vaccine”.

Methodology: Research with qualitative methods using case study design

Results: This study resulted in the public's perception of the COVID-19 vaccine, the presence of COVID-19 vaccination as an important component to prevent the COVID-19 virus.

Applications: For researchers to be able to develop and apply the knowledge gained during lectures and become a reference for further research

Kata kunci: Persepsi, vaksin, covid-19

1. PENDAHULUAN

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan virus yang saat ini masih menjadi penyakit yang ramai di perbincangkan bahkan tidak asing lagi dikalangan masyarakat. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Kesehatan, 2020). COVID-19 pertama kali dilaporkan pada bulan Desember di Kota Wuhan, ibu Kota Provinsi Hubei di Tiongkok dan telah menjadi pandemic diseluruh dunia (Zhu et al., 2020). *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* adalah virus yang bersifat zoonosis atau yang berasal dari hewan, ada dua jenis gejala virus corona yang dapat mengakibatkan kan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acuate Respiratory Syndrome (SARS)*.

Gejala infeksi virus COVID-19 yang paling umum yaitu, demam, batuk kering, kelelahan, dan gejala sedang yang dapat mempengaruhi beberapa pasien seperti kehilangan rasa atau bau, hidung tersumbat, mata merah, sakit kepala, sakit tenggorokan, mual, diare serta berbagai jenis kulit ruam, dan gejala yang parah sesak napas, kehilangan selera makan, kebingungan nyeri dada dan suhu tubuh tinggi diatas 38°C hingga yang paling parah dapat menyebabkan kematian. COVID-19 berisiko tinggi pada usia 60 tahun keatas serta yang memiliki riwayat penyakit tekanan darah tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, obesitas dan juga kanker (WHO, 2020). SARS-CoV-2 kemungkinan besar berasal dari kelelawar dan telah diperkuat pada inang perantara. Pekerjaan awal menunjukkan bahwa ia dapat menggunakan enzim pengubah angiotensin 2 (ACE2) dari kelelawar, musang, babi, kucing, primata non-manusia (NHP), dan manusia sebagai reseptor (Letko et al., 2020).

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/ WHO*) COVID-19 di Indonesia mencapai 1.243.646 kasus yang terkonfirmasi dengan kematian 33.788 kasus. Indonesia berada pada urutan ke 19 tertinggi setelah Negara Peru (WHO, 2021). Berdasarkan data kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 10 Februari 2021 COVID-19 sudah mencapai 46.954 kasus yang terkonfirmasi dan yang tertinggi berada di Kota Balikpapan dan Samarinda. Untuk kota Balikpapan 11.176 kasus yang terkonfirmasi dan 409 yang meninggal, sedangkan Kota Samarinda 9.388 kasus

yang terkonfirmasi dan 256 meninggal. Kalimantan Timur termasuk kedalam 10 besar angka penyebaran COVID-19 tertinggi berada di urutan ke 6 dengan angka persentase 4.0 % (Dinkes, 2021).

Atas dasar hal tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dengan cara menggunakan atau membiasakan penggunaan masker, selalu cuci tangan (Sunarti, 2020). Adapun kebijakan-kebijakan untuk menanggulangnya, kebijakan tersebut antara lain semi lockdown yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengacu pada UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan juncto PP 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Kebijakan lain *social distancing*, *physical distancing* yang diberlakukan bagi masyarakat Indonesia sejak bulan Maret 2020, yang dilakukan berbagai himbauan dari presiden, pimpinan lembaga negara, tokoh masyarakat, baik melalui media cetak maupun elektronik. Berbagai paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah diharapkan ampuh menanggulangi penyebaran Covid-19, namun demikian faktanya tingkat kesadaran masyarakat atas kebijakan tersebut relatif masih rendah (Thorik, 2020).

Upaya lain yang dianggap dapat menghentikan laju penyebaran virus tersebut adalah melalui vaksin. Berbagai Negara telah melakukan riset agar dapat menghasilkan sebuah formula yang ampuh untuk vaksin tersebut (Masnun et al., 2021). Vaksin COVID-19 aman, efektif, dan secara luas disarankan untuk mengurangi penyebaran virus dan meningkatkan proporsi populasi yang kebal terhadap penyakit serius. (Larson et al., 2014). Sehingga pada tanggal 13 januari 2021 vaksin COVID-19 resmi dilakukan di Indonesia (CNBC, 2021).

Namun saat ini pemahaman tentang vaksin COVID masih menjadi ambigu untuk masyarakat, serta pemahaman vaksin COVID-19 sangatlah penting untuk mengeksplorasi terciptanya vaksin yang efektif. Dalam penelitian *Center for Digital Society* sejak pemerintah mencanangkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat menghadapi berbagai kesulitan dalam menerapkan kebijakan ini. Melihat aktivitas masyarakat di media sosial, masih ada beberapa kelompok yang menolak vaksin Covid-19. Dikatakan bahwa sekitar , 40 persen responden tidak bersedia menerima vaksin Covid-19 dari pemerintah. Sisanya, 60 persen responden menyatakan bersedia (Kusumaningtyas, 2021)

Berdasarkan data situasi vaksinasi covid-19 total target tervaksinasi yaitu 40.349.051 jiwa pada seluruh sasaran vaksin target sasaran vaksin, dimana pada tahap satu dengan sasaran SDMK target tervaksinasi sebanyak 1.468.764 jiwa, tahap kedua 17.327.169 kepada petugas publik dan 21.553.118 target sasaran vaksinasi pada lansia. Vaksinasi dilakukan secara bertahap menyesuaikan ketersediaan vaksin dan sasaran vaksin yang telah melakukan pendaftaran dan pendataan, update data cakupan vaksinasi pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 15.00 WIB target sasaran vaksin tahap satu 17,95% sudah tervaksinasi sedangkan pada tahap kedua hanya 8,05% target sasaran tervaksinasi (Kemenkes RI, 2021).

Secara pribadi, COVID-19 dan vaksin mungkin menjadi dimensi yang diyakini secara umum yang masih menjadi kekhawatiran, sehingga enggan untuk menerima vaksinasi karena takut akan efek samping yang serius (Latkin et al., 2021).

2. METODOLOGI

Rancangan penelitian pada Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara rinci dan mendalam untuk rencana, peristiwa, dan kegiatan pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu kegiatan atau peristiwa (Mudjia Rahardjo, 2017). Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang akan menggali semua informasi melalui tahapan FGD yang berdasarkan *guideline in depth interview*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Samarinda yang sudah di vaksinasi covid-19 maupun belum divaksinasi covid-19. Sampel adalah perwakilan dari populasi yang ingin diteliti dan pada penelitian kualitatif sampel penelitian disebut sebagai informan, dimana informan penelitian ini terdiri dari informan utama, informan kunci dan informan pendukung yang akan dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* Merupakan teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti untuk pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Penggunaan *purposive sampling* perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian spesifikasi berdasarkan standar atau kategori peserta yang diwajibkan peneliti menetapkan sesuai pertanyaan, tujuan dan desain penelitian. Kriteria pemilihan sampel yaitu masyarakat yang dapat membaca, sudah tervaksinasi maupun belum tervaksinasi COVID-19 dan berusia 18-40 tahun. Sampel yang diambil adalah informan, kunci, utama dan pendukung. Waktu penelitian dilakukan mulai dari April hingga akhir penyelesaian laporan. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Samarinda.

Validitas merupakan instrument atau alat untuk mengukur keaslian proses penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian harus terstandarisasi dan dapat digunakan sebagai pedoman pengukuran data yang akan dipelajari. Jika skala pengukuran tidak valid, maka tidak ada gunanya bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya. Uji validitas penelitian kualitatif relevan dengan keakuratan prosedur pelaksanaan penelitian guna memudahkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian, ini dapat dianggap sebagai fakta universal (Budiastuti, 2018).

Uji validitas yang di pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang menggunakan metode berikut untuk memeriksa data dari berbagai sumber: Berbagai cara dan waktu. Melalui teknik triangulasi ini, informasi mampu didapatkan secara luas atau selengkap mungkin. Triangulasi memiliki 3 jenis yaitu, triangulasi sumber, triangulasi

teknik dan triangulasi waktu, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu triangulasi yang dilakukan dengan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subyek dan kewajiban, karena teknologi pengumpulan data ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (kondisi secara alami), sumber data utama dan teknik pengumpulan data lebih banyak digunakan untuk observasi partisipasi (*Participant Observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini Teknik penelitian dilakukan secara online melalui media zoom online. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah *Focus Grup Discussion* (FGD). Metode ini mengandalkan perolehan data maupun informasi dari interaksi informan berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus pada bahasan dalam menyelesaikan masalah tertentu. FGD adalah upaya sekelompok orang untuk menemukan makna masalah melalui diskusi. FGD dilakukan dengan jumlah peserta 7-10 orang, yang terdiri dari moderator, peserta atau informan, fasilitator notulen, dan dokumentator. Teknik ini sangat berguna untuk mengekstraksi data terutama tentang latar belakang sikap, minat dan kondisi, serta menggali data tentang kebutuhan dan keinginan kelompok masyarakat tertentu (Nugrahani, 2014).

Tujuan akhir menyediakan data dari interaksi banyak partisipan dalam penelitian, sama seperti kebanyakan metode pengumpulan data lainnya. menghindari kesalahpahaman para peneliti. Berbeda dengan metode pengumpulan data lainnya, metode FGD memiliki banyak keistimewaan, diantaranya adalah metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif data yang diperoleh berasal dari eksplorasi interaksi sosial yang terjadi selama berdiskusi dengan penyedia informasi yang terlibat (Lehoux et al., 2006).

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara Pengumpulan data yaitu mengumpulkan semua hasil analisis data yang telah ditemukan dalam penelitian kualitatif. Reduksi data yakni setelah mengumpulkan data primer dan sekunder dan dapat diselesaikan dengan cara memilah data, membuat tema, mengkategorikan, mengumpulkan data sesuai bidangnya, menyortir data, dan menyusunnya dalam sebuah rangkuman, metode dan diringkas berdasarkan unit analisis, kemudian periksa kembali datanya dan klasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Penyajian data (*Data Display*) Bentuk analisis ini dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk naratif, dimana peneliti mendeskripsikan temuan-temuan dari data tersebut dengan bentuk bagan atau diagram struktur kalimat, hubungan antar kategori bersifat sekuensial dan sistematis. Penarikan kesimpulan adalah Kesimpulan dari data yang telah ditemukan berdasarkan bukti data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan diambil melalui teknik induktif dan tidak membandingkan satu penemuan dengan yang lain (Harahap, 2020).

Dalam alur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui 3 tahapan yakni, Tahapan persiapan adalah kegiatan sebelum memulai mengumpulkan data menyusun proposal, menentukan judul yang akan di ambil dalam penelitian, menentukan sasaran yang akan diteliti, yang akan di jadikan informan. Tahapan Pelaksanaan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan yakni mengurus surat menyurat dari berbagai pihak yang akan dibutuhkan, memulai dengan salam dan perkenalan diri, menjelaskan maksud dan tujuan pdari penelitian, meminta izin kepada informan agar bersedia diwawancara dalam penelitian, dan melakukan FGD. Tahapan penyelesaian adalah tahapan akhir yang akan dilaksanakan yakni menganalisis dan mengolah data melakukan uji validitas serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan mengumpulkan hasil laporan penelitian yang telah diselesaikan.

Hukum penelitian etika menjelaskan bahwa perlu melindungi privasi dan identitas subjek penelitian (Nugrahani, 2014). Sehingga ada beberapa jenis etika penelitian yakni, *Informed Consent* adalah pernyataan persetujuan atau lembar persetujuan yang akan di setuju oleh peneliti dan informan subjek penelitian berhak diberitahu bahwa dirinya sedang diteliti sekaligus sifat penelitiannya. Anomity atau Anonimitas adalah Artinya peneliti harus menghapus semua informasi yang berkaitan dengan identitas narasumber pada saat mempresentasikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti, nama dan karakteristik orang yang diwawancarai. Menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama dalam formulir *informed consent* dan kuesioner subjek penelitian, serta hanya menambahkan angka atau kata sandi pada huruf pertama nama. *Confidentiality* adalah kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Pernyataan bahwa peneliti harus memastikan bahwa data ditampilkan secara anonim untuk menjaga privasi peserta dan memastikan bahwa data yang terkait dengan peserta, seperti alamat dan segala sesuatu yang lain disimpan dengan aman. *Justice* atau keadilan peneliti akan memperlakukan semua responden secara setara tidak ada perbedaan dari masing-masing responden.

3. HASIL DAN DISKUSI

Persepsi adalah tentang pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi. Persepsi adalah proses isyarat sensorik dan pengalaman masa lalu untuk memberikan gambaran terstruktur yang bermakna dalam situasi tertentu (Haines et al et al., 2019).

Vaksin covid adalah upaya yang dilakukan dalam pencegahan COVID-19, selain menggunakan masker, mencuci tangan memakai sabun dan menjauhi kerumunan, vaksin COVID-19 sebagai pelengkap pemutus penyebaran COVID-19.

Persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dapat diketahui melalui pengetahuan yang dimiliki oleh informan dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui FGD berdasarkan pedoman wawancara mendalam dengan informan utama, informan kunci dan informan pendukung didapatkan hasil persepsi informan terhadap vaksin covid-19 sebagaimana informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

"..Pandangan saya sendiri untuk vaksin covid ini sangat bagus karna tidak beda dari vaksin yang sebelumnya pernah kita terima, menurut saya bagus untuk di terapkannya vaksin covid ini..." (MN, 1 juli 2021).

"..Trobosan baru, adanya vaksin ini sangat baik karna vaksin membantu menambah imun pada tubuh dan dapat mencegah virus covid 19.." (C,T 1 Juli 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Latkin et al., 2021) yang mengatakan adanya vaksinasi COVID-19 sebagai komponen penting untuk mencegah virus COVID-19. Selain itu ada juga informan yang mengatakan bahwa

"..Karena sudah himbauan dari pemerintah, dan vaksin covid adalah bentuk pencegahan COVID- 19 setujulah.."(Rr, 1 Juli 2021) Salah satu cara agar dapat mengurangi penyebaran COVID-19 yaitu dengan melakukan vaksin. Proses pembuatan vaksin telah melalui berbagai tahapan hingga vaksin dapat diproduksi dan diterima secara global dan dikembangkan. Namun seperti yang diketahui vaksin di Indonesia masih menjadi perdebatan di beberapa kalangan masyarakat hingga menimbulkan pro dan kontra, menurut beberapa informan adanya vaksin COVID-19 yang saat ini sedang berlangsung merupakan salah satu untuk mencegah virus corona karena virus tersebut masih baru sehingga upaya yang dapat dilakukan selain mematuhi protocol kesehatan juga melakukan vaksin sesuai aturan pemerintah, sehingga setuju saja dengan adanya vaksin covid-19 sebagaimana informasi yang didapatkan :

"..Pro, karena baru mengetahui adanya virus ini pada tahun 2019, jadi kita gak tau apa yang harus kita lakukan selain mematuhi prokes.."(C,1 Juli 2021).

Hal ini juga didukung oleh informan pendukung yang mengatakan bahwa awalnya sempat ragu untuk melakukan vaksin COVID-19 namun tetap setuju dengan adanya vaksin yang saat ini sedang berlangsung sebagaimana informasi yang didapatkan :

"..Saya yang pro. Saya sempat ragu sih karena banyak yang katanya vaksin isu-isunya itu katanya memiliki efek samping terutama ada yang bilang bisa menimbulkan kematian namun dari sisi lain saya meneliti informasi saya berfikir sedangkan WHO dan segala macam telah melakukan uji coba dengan melakukan berbagai macam relawan telah diujicobakan sehingga saya yakin bahwa vaksin itu pasti memberikan imunitas yang terbaik untuk kita.."(Ry, 7 Juli 2021)

Semua informan setuju terhadap adanya vaksin COVID-19 yang saat ini sedang berlangsung karena menurut beberapa informan selain mendapatkan vaksin itu tidak mudah juga telah melalui beberapa tahap uji coba secara langsung sehingga dapat dipercaya. Sebagaimana informasi yang didapatkan :

"..Pro, karena untuk menemukan vaksin itu ga bakal mudah, kemudian sudah diuji coba jugakan dan itu pasti semuanya harus pro, walaupun itu kontra kenapa juga harus kontra pasti vaksin memiliki efek samping. Saya rasa yang kontra itu karna efek sampingnya mereka takut itu.."(DH, 7 Juli 2021)

"..Pro, ini juga salah satu bentuk ikhtiar atau usaha pemerintah mengurangi penyebaran COVID.."(Mn,Rr, 1 Juli 2021)

"..Pro aja, tapi saya tidak melakukan vaksin karna kondisi lagi hamil, kalau kondisi hamil dan ibu menyusui sendiri di indonesia tidak wajib vaksin.."(T, 1 juli 2021)

Dalam penelitian ini informan kunci dan informan pendukung yang dipilih yaitu orang terdekat yang mengetahui informasi mengenai informan utama. Peran dari informan kunci dan informan pendukung juga diperlukan dalam memverifikasi data apakah yang dikatakan informan utama benar atau tidak. Menurut hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung didapatkan hasil pengetahuan orang terdekat tentang vaksin. Sebagaimana informasi yang didapatkan :

"..Secara umum ya, eee vaksin itu ee mikrobiolog, kuman atau bakteri yang mungkin sudah dilemahkan lalu dimasukan kedalam tubuh, vaksin covid-19 itu untuk melindungi tubuh gak sih dari paparan virus biar ga mewabah gitu dari covid-19.." (DH, 7 Juli 2021)

"..Baik, terimakasih pada awalnya saya sempat ragu karena vaksin ini kak, karena pada dasarnya vaksin yang pertama dikeluarkan ini adalah sinovac yang berasal dari china, pada awalnya sih banyak kontrasepsi dari berbagai informasi yang saya dengar tentang vaksin ini namun dengan seiring berjalannya waktu akhirnya saya yakin dengan vaksin ini kak, karena kemarin itu kalau tidak salah saya dapat informasi saya baca dari salah satu web dimana pada awal vaksin ini sudah diuji coba oleh who dan juga Indonesia sudah lolos uji sehingga uji coba ini saya apa menyakin kan bahwa vaksin ini dapat dengan apa dapat melakukan kekebalan tubuh kak.."(Ry,7 juli 2021)

Dari hasil wawancara didapatkan Informan dalam penelitian ini memiliki persepsi terhadap vaksin COVID-19 adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19, serta vaksin sebagai penambah imun atau kekebalan tubuh. Adapun kerentanan yang dirasakan saat dilakukannya vaksin yaitu informan mengatakan adanya terjadi mual, kram dan bahkan sering mengantuk. Keseriusan yang dirasakan saat vaksin diketahui tidak ada hanya beberapa informan mengatakan jika terjadi efek samping, dan adanya kekhawatiran jika sudah vaksin

namun kemungkinan masih dapat terkena virus COVID-19. Pada penelitian ini informan berjumlah 12 orang yaitu 4 informan utama yang terdiri dari 3 orang sudah vaksin dan 1 orang belum divaksin, 4 informan pendukung terdiri dari orang terdekat atau teman sebaya dan 4 informan kunci yang berasal dari orang yang lebih mengetahui tentang vaksin covid-19, dari 12 orang keseluruhan informan ada 3 orang yang belum divaksin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yang telah dilakukan di kota Samarinda yang melibatkan informan utama dengan 3 lulusan sarjana dan 1 orang lulusan ahli madya atau diploma 3 dengan pekerjaan yang sama yaitu sebagai pegawai swasta, sedangkan informan lainnya SMA/SMK dan sarjana status pekerjaan sebagai IRT, pegawai swasta dan masih menjadi mahasiswa. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Persepsi masyarakat terhadap Vaksin COVID-19 Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu informan dalam penelitian ini memiliki persepsi terhadap vaksin COVID-19 adalah suatu yang upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19, serta vaksin sebagai penambah imun atau kekebalan tubuh. Penelitian ini dilakukan kepada informan utama yaitu orang yang sudah melakukan vaksin covid-19 dan yang belum melakukan vaksin dan informan kunci serta informan pendukung yaitu orang terdekat dari informan utama.

Adapun kerentanan yang dirasakan saat dilakukan nya vaksin yaitu informan mengatakan adanya terjadi mual, kram dan bahkan sering mengantuk. Keseriusan yang dirasakan saat vaksin diketahui tidak ada hanya beberapa informan mengatakan jika terjadi efek samping, dan adanya kekhawatiran jika sudah vaksin namun kemungkinan masih dapat terkena virus COVID-19. informan kunci turut senang dan meskipun sudah divaksin tetap harus mematuhi protocol kesehatan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diperoleh maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan selanjutnya Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, dalam penelitian ini diharapkan bias menjadi salah satu acuan kedepannya untuk pemahaman tentang Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 sebagai referensi dan peneliti lainnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat menambah persepsi lainnya.. Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada pembimbing saya yang selalu memberikan bantuan kepada saya dalam penyusunan jurnal ini. dan penulis mengucapkan terimakasih kepada rekan kdm (kolaborasi dosen dan mahasiswa), universitas muhammadiyah kalimantan timur yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa.

REFERENSI

- Budiastuti. (2018). Validitas dan Reabilitas Penelitian. In *Binus*. www.mitrawacanamedia.com
- CNBC. (2021). *Jokowi Disuntik Vaksin Covid-19 13 Januari 2021, Anda Siap?* CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210105142226-37-213622/jokowi-disuntik-vaksin-covid-19-13-januari-2021-anda-siap>
- Dinkes. (2021). *Dinas Kesehatan Kalimantan Timur*. Retrieved February 23, 2021, from Dinkes.Kaltimprov.gov.id/baca/berita/kasus-covid-19-di-kaltim-per-tanggal-10-februari-2021
- Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). Persepsi Psikologi Umum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. http://eprints.uny.ac.id/7605/3/BAB_2_05601244020.pdf
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Dr. Hasan Sazali M.A (ed.); 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Kemendes RI. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). In *Kemendes Kesehatan*, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kemendrian Kesehatan*, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Kusumaningtyas, A. P. (2021). *Membaca Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19*.
- Larson, H. J., Jarrett, C., Eckersberger, E., Smith, D. M. D., & Paterson, P. (2014). Understanding vaccine hesitancy around vaccines and vaccination from a global perspective: A systematic review of published literature, 2007-2012. *Vaccine*, 32(19), 2150–2159. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2014.01.081>
- Latkin, C. A., Dayton, L., Yi, G., Konstantopoulos, A., & Boodram, B. (2021). Trust in a COVID-19 vaccine in the U.S.: A social-ecological perspective. *Social Science and Medicine*, 270(January), 113684. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113684>
- Lehoux, P., Poland, B., & Daudelin, G. (2006). Focus group research and “the patient’s view.” *Social Science and Medicine*, 63(8), 2091–2104. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2006.05.016>
- Letko, M., Marzi, A., & Munster, V. (2020). Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and

- other lineage B betacoronaviruses. *Nature Microbiology*, 5(4), 562–569. <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0688-y>
- Masnun, M. A., Sulistyowati, E., & Ronaboyd, I. (2021). Pelindungan Hukum Atas Vaksin Covid-19 Dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 35–47. <https://doi.org/10.30996/dih.v17i1.4325>
- Mudjia Rahardjo. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF:KONSEP DAN PROSEDURNYA. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 58, Issue 12). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, S. (2020). *Kata kunci: pembelajaran, masa pandemi covid-19, media pembelajaran online, media pembelajaran offline.*
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan.*
- WHO. (2020). Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. *Pernyataan Keilmuan*, 1–10. who.int
- WHO. (2020, Oktober 12). *World Health Organization*. Retrieved February 20, 2021, from who.int: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>
- WHO. (2021, February 19). *World Health Organization*. Retrieved February 19, 2021, from Covid19.who.int: <https://covid19.who.int/>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>